**CERMIN DUNIA**

**Oleh : Jona Ramadhani (8B)**

Kiki adalah seorang anak yatim piatu. Ayahnya meninggal pada saat sedang bekerja mengangkut pasir di sungai dekat Gunung Merapi dan ibunya meninggal pada saat Kiki berumur 8 tahun karena kanker otak. Sudah 2 tahun Kiki berhenti sekolah dikarenakan Kiki harus membiayai perawatan Rumah Sakit ibunya. Padahal Kiki termasuk orang yang pintar di sekolahnya, ia bahkan mendapat beasiswa. Tetapi dikarenakan Kiki sudah tidak sekolah beasiswa itu dicabut. Kiki bekerja sebagai tukang angkut pasir mengikuti jejak ayahnya.

Setelah bekerja selama 6 bulan Kiki dipanggil Pak Dadang yang merupakan bos ayahnya dulu. Kiki sungguh takut saat menghadap Pak Dadang karena ia sadar bahwa ia bekerja dengan tidak konsisten. Pak Dadang berkata bahwa Kiki harus mengundurkan diri. Kiki mulai menangis dan memohon kepada Pak Dadang agar tidak mengeluarkannya dari pekerjaan. Pak Dadang menyuruh Kiki tenang, kemudian Pak Dadang memberikan amplop berisi uang yang cukup banyak. Pak Dadang berkata, “Kiki pakailah dan temui ibumu di rumah sakit.”  Kiki pun menjawab, “loh tapi uang sebanyak ini Ini buat apa pak? saya bekerja saja tidak benar. Uang ini tidak pantas untuk saya pak.” Pak Dadang menjawab sambil tersenyum, “Dulu pada saat bapakmu meninggal saat bekerja, dia menyelamatkan semua temannya, jadi  anggota keluarga  yang ditolong Bapakmu dulu mengumpulkan dana karena mereka tahu bahwa istrinya terkena kanker”.  Kiki hanya bisa terdiam dan menangis.  “Memang sesuai tempat bapakmu bekerja  sudah cukup banyak memakan korban para penambang pasir, karena banjir yang tidak bisa diprediksi. Kamu juga masih muda dan kamu masih memiliki masa depan” kata Pak Dadang.  Kiki pun berterima kasih kepada Pak Dadang.

Pak Dadang mengantar Kiki pergi ke rumah sakit untuk membantu Kiki menyelesaikan administrasi operasi ibunya. Setelah selesai Pak Dadang meninggalkan Kiki di rumah sakit dan mendoakan supaya operasinya lancar dikarenakan Pak Dadang masih memiliki pekerjaan yang belum selesai. Beberapa saat setelah operasi selesai, dan di waktu yang bersamaan teman-teman Kiki datang. Mereka terkejut melihat Kiki menangis dengan keras setelah berbicara dengan dokter. Teman-teman Kiki langsung paham bahwa operasi ibu Kiki gagal.

  Pemakaman ibu Kiki  dimakamkan tepat di samping ayahnya. Beberapa minggu kemudian setelah pemakaman ibunya, Kiki berterima kasih kepada semua orang yang telah membantunya. Pada saat Kiki berbicara kepada teman-temannya, mereka memberikan sejumlah uang yang lumayan banyak. Ternyata selain Kiki pintar dan berprestasi, ia  sekolah di tempat yang cukup terkenal dan juga banyak teman-teman Kiki yang orang kaya. Kiki dikenal orang yang baik hati dan suka menolong. Teman-teman Kiki berkata, “Ini tadinya buat bayarin obat ibu kamu. Uang ini kamu pakai aja buat bangun usaha, rumah, atau  apalah yang bisa mencukupi kamu. Kiki hanya bisa mengucapkan terima kasih.

Berhari-hari Kiki memikirkan untuk apa uang sebanyak itu  yang bisa digunakan untuk membangun rumah yang bagus. Mengingat rumahnya yang terbuat dari kayu dan sudah lapuk. Karena kesal dan bingung Kiki pun berkata, “rumah ini paling sekitar 2 tahun lagi dah nggak bisa dipakai karena banyak tiang penyangga yang udah dimakan rayap”. Karena Kiki lapar  ia mencari makan yang masih tersisa di rumahnya, kemudian  ia menemukan kerupuk sisa dan menggorengnya. Setelah selesai makan Kiki  bingung dan menyadari bahwa itu merupakan kerupuk sisa yang dibuat ibunya dulu. Kiki bingung kenapa kerupuk itu tidak berjamur setelah 4 tahun disimpan di lemari.

Tiba-tiba Kiki mendapat ide untuk membuka usaha pabrik kerupuk seperti ibunya  dengan modal yang ada. Sekarang Kiki pun sukses di umurnya yang ke-21 tahun. Sekarang Kiki sadar arti dari kata ibunya dulu, “Dunia ini hanya cermin dan cermin hanya memantulkan semua yang ada di depannya.”  Artinya jika kita berbuat baik maka cepat atau lambat itu juga akan kembali kepada diri kita sendiri begitupun sebaliknya.